JURNAL DHARMA PENDIDIKAN DAN KEOLAHRAGAAN
Vol. 4 No. 2 (2024)
E-ISSN: 2808-1161
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan

Pemberdayaan Pokdarwis Desa Mandiri Sejati Pesisir Barat Melalui Pembinaan Wirausaha, dan Pelatihan Penanganan Cedera Olahraga

Imam Safei[1]*, Suryaneta[2], Rahmattullah[3], Bagus Aryatama[4], Azry Ayu Nabillah[5], Boy Sembaba Tarigan[6]

[1,4,5,6]Program Studi Rekayasa Keolahragaan, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan
[2]Program Studi Rekayasa Kosmetik, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan
[3]Program Studi Pariwisata, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan
Email koresponding: imam.safei@ro.itera.ac.id

Abstrak

Prospek industri kepariwisataan di Indonesia saat ini sangat menjanjikan karena dapat memberikan kontribusi yang besar bagi devisa Negara. Salah satu wisata yang menjadi daya tarik wisatawan asing ialah pantai mandiri sejati yang terletak di desa mandiri sejati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Namun, dibalik keindahannya, desa ini juga menghadapi serangkaian tantangan yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dengan demikian tujuan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Mandiri Sejati melalui program desa binaan yang meliputi pembinaan wirausaha, dan pelatihan penanganan cedera olahraga. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi dan praktek secara langsung. Total peserta yang terlibat dalam pengabdian ini berjumlah 30 orang yang berstatus pemandu wisata dan aparatur desa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal yang bervariasi di antara peserta, dengan rata-rata skor 47 poin untuk cedera olahraga dan 44 poin kewirausahaan. Setelah mengikuti pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor 88 untuk cedera olahraga dan 81 untuk kewirausahaan. Dengan demikian hasil posttest tersebut mengindikasikan efektivitas dari pelatihan. Selain itu, Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menjadi indikator penting keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, program ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan, dan memberikan dampak positif bagi peserta dan komunitas lokal. Laporan ini juga menyarankan adanya kegiatan lanjutan untuk memperkuat pencapaian yang telah diperoleh dan memastikan keberlanjutan program di masa depan.

Kata kunci: cedera olahraga, pariwisata, wirausaha

Abstract

The prospect of the tourism industry in Indonesia is currently very promising because it can provide a large contribution to the country's foreign exchange. One of the tourist attractions that attracts foreign tourists is the Mandiri Sejati beach located in the Mandiri Sejati village on the West Coast of Lampung Province. However, behind its beauty, this village also faces a series of challenges that require special attention to improve the quality of its human resources. Thus, the purpose of this community service is to empower the tourism awareness group (Pokdarwis) of Mandiri Sejati Village through a fostered village program that includes entrepreneurial development and training in handling sports injuries. The methods applied in this community service are socialization and direct practice. The total number of participants involved in this service was 30 people who were tour guides and village officials. The pretest results showed that the initial level of understanding varied among participants, with an average score of 47 points for sports injuries and 44 points for entrepreneurship. After participating in the training, the

posttest results showed a significant increase with an average score of 88 for sports injuries and 81 for entrepreneurship. Thus, the posttest results indicate the effectiveness of the training. In addition, the active participation and enthusiasm of the participants are important indicators of the success of this program. Overall, the program has run well according to plan, achieving most of the objectives set, and providing positive impacts for participants and local communities. This report also recommends follow-up activities to strengthen the achievements that have been obtained and ensure the sustainability of the program in the future.

Keywords: *sports injuries, tourism, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan dalam berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2021). Prospek industri kepariwisataan di Indonesia saat ini sangat menjanjikan karena dapat memberikan kontribusi yang besar bagi devisa Negera (Laraswati et al., 2020). Dari sektor pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup Masyarakat, serta meningkatkan nilai jual produk lokal (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Salah satu jenis wisata yang saat ini sedang digemari oleh wisatawan adalah pariwisata yang menyuguhkan nuansa alam pedesaan. Alasan tersebut yang memulai berkembangnya konsep pariwisata yang disebut dengan desa wisata. Desa Wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Sugiarti et al., 2024). Salah satu desa wisata yang saat ini mulai dibentuk yaitu desa Mandiri Sejati.

Desa Mandiri Sejati merupakan salah satu desa yang terletak diwilayah Pesisir Barat Provinsi Lampung. Desa ini berjarak 231 KM dari Institut Teknologi Sumatera dan dikenal sebagai salah satu kawasan yang memiliki keindahan Pantai Mandiri dengan penghargaannya yang masuk kedalam Anugerah Desa Wisata karena potensi ombaknya yang tinggi dan berskala Internasional "*World Class Wave*". Hal tersebutlah yang menjadikan desa ini menjadi salah satu destinasi favorit bagi para peselancar global. Selain itu, desa mandiri sejati juga memiliki daya tarik *human interest* melalui pengolaan coffee cuping, jasa surfing bagi para peselencar pemula, pengembangan souvenir lokal seperti kaos, totebag dan masker. Berdasarkan data pusat statistik (2020) jumlah penduduk desa mandiri sejati berjumlah 513 Jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 278 dan Perempuan sebanyak 235 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa mandiri sejati berprofesi sebagai nelayan, dan Sebagian kecil ada yang berprofesi sebagai pemandu wisata.

Potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Mandiri Sejati membuat banyak wisatawan datang untuk berwisata ke tempat tersebut. Hasil dari wawancara ke kepala desa bahwa Setiap bulannya diperkirakan jumlah pengunjung di desa wisata ini terus meningkat, terutama pada musim liburan. Namun, dibalik keindahannya, desa ini juga

menghadapi serangkaian tantangan yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Tantanggan pertama adalah kurangnya daya tawar produk-produk olahan Desa Mandiri Sejati kepada para wisatawan yang datang. Hal ini disebabkan oleh kurang masifnya promosi dari produk tersebut dan kurang kuatnya *brand image* produk lokal yang mereka tawarkan. Kedua, angka kematian akibat tenggelam juga lumayan tinggi, sehingga perlu adanya keterampilan khusus bagi pemandu wisata atau Masyarakat tentang pertolongan pertama pada kegawat-daruratan. Ketiga, mengingat banyaknya para wisatawan yang datang ke desa tersebut untuk berselancar, maka dibutuhkan keterampilan dalam pertolongan pertama pada penanganan cedera olahraga, sehingga hal tersebut dapat membantu meminimalisir rasa sakit yang dialami oleh wisatawan yang berselancar. Tantangan yang keempat yaitu minimnya keterampilan pemandu wisata lokal terkait dengan pelayanan menerima tamu atau cara menjamu wisatawan dengan baik. Oleh karena itu, setiap pembangunan desa wisata perlu diikuti dengan peningkatan SDM yang terampil yaitu dengan memberikan pelatihan kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) agar dapat menunjang kemajuan dan kemandirian desa wisata Unggulan Provinsi Lampung.

Dengan demikian, Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Mandiri Sejati melalui program desa binaan yang meliputi pembinaan wirausaha, dan pelatihan penanganan cedera olahraga. Sehingga harapan dari pengabdian ini dapat menambah keterampilan, pengetahuan dan semangat sosial bagi pemandu wisata desa mandiri sejati untuk terus berkembang dan dapat menciptakan rasa aman, nyaman serta dapat memperkuat identitas dan daya tarik sebagai destinasi wisata yang menarik di Pesisir Barat Provinsi Lampung.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan konsep Desa Binaan, yang mana terdapat empat tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut; yang pertama melakukan **Koordinasi dengan Mitra**, Sebelum melaksanakan Kegiatan PkM, kami selalu berkoordinasi dengan Mitra melaui Via Telpon dan Zoom perihal izin melaksanakan kegiatan PkM, kesediaan lokasi untuk melaksanakan kegiatan, penginapan selama di lokasi, data pokdarwis, jumlah penduduk serta validasi permasalahan yang sedang mitra hadapi. Selanjutnya yang kedua yaitu melakukan **Pengumpulan Data**, Sebelum melakukan pembinaan desa khusus bagi para pemandu wisata, Tim melakukan pemetaan permasalahan yang terdapat pada Desa Mandiri Sejati dengan cara observasi dan wawancara secara daring. Setelah dilakukan pengumpulan data, kami melakukan studi literatur untuk menentukan Solusi pelatihan yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat di Desa. Kemudian yang ketiga **Tahap Pelaksanaan,** Kegiatan PkM telah dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus

2024 yang berlokasi di Pekon Mandiri Sejati, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan cara memberikan pelatihan berupa sosialisasi dan Praktek. Jumlah peserta dalam PkM ini berkisar antara 30 Peserta. Pada tahun ini tim hanya fokud pada pelatihan penanganan cedera olahraga dan pelatihan wirausaha. Rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan memberikan pelatihan mengenai wirausaha seperti cara mempromosikan sebuah produk maupun jasa keterampilan yang dimiliki oleh pokdarwis. Pelatihan ini akan disampaikan secara luring dalam bentuk presentasi, dan sesi tanya jawab. Kedua, pelatihan penanganan pertama pada cedera olahraga, materi ini juga akan disampaikan secara luring dalam bentuk presentasi dan praktek langsung ke sesama pemandu wisata tentang penanganan cedera olahraga. dan yang terakhir yaitu **Evaluasi dan Keberlanjutan program,** Evaluasi program diperoleh dari hasil data survey kepuasan peserta ketika mengikuti pelatihan, serta data *pre* dan *post-test* materi yang sudah diberikan. data tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis untuk di dapatkan bahan evaluasi sebagai *feedback* untuk tim pengabdi. Kegiatan ini merupakan kegiatan multi-tahun, Dimana pada tahun pertama (2024), kegiatan akan difokuskan pada Pelatihan Dasar mengenai **Wirausaha** dan **Penanganan Cedera Olahraga**. Hal tersebut penting dilakukan guna meningkatkan finansial, dan mengurangi tingkat keparahan cedera ketika berolahraga *surving* di Pantai. Pada tahun **kedua** (2025) difokuskan pada pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) dan Pelatihan Pelayanan Prirma (*service excellent*). Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kesiapsiagaan para pemandu wisata dalam menangani kecelakaan yang disebabkan oleh tenggelam di laut dan peningkatan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pokdarwis kepada wisatawan agar dapat menciptakan pelayanan yang ramah, aman dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap awal persiapan PKM dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat di Desa Mandiri Sejati, Pesisir Barat. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan aparatur desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), ditemukan bahwa masyarakat membutuhkan peningkatan kapasitas dalam bidang kewirausahaan, dan penanganan cedera olahraga untuk mendukung potensi pariwisata lokal. Data ini menjadi landasan dalam menyusun program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu dilakukan penyusunan proposal, penyusunan materi pelatihan, koordinasi dengan aparatur desa dan ketua pokdarwis, persiapan logistik dan fasilitas, pembagian tugas Tim PkM, Pembuatan Kuesioner, dan sosialisasi dan undangan peserta.

JURNAL DHARMA PENDIDIKAN DAN KEOLAHRAGAAN
Vol. 4 No. 2 (2024)
E-ISSN: 2808-1161
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan

Tahap pelaksanaan

Kegiatan PkM telah dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 yang berlokasi di Pekon Mandiri Sejati. Jumlah peserta dalam kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari aparatur desa dan pemandu wisata desa. Kegiatan PkM diawali dengan pemberian materi wirausaha yang disampaikan oleh Dosen Rekayasa Kosmetik, **Suryaneta, S.T., M.Sc., Ph.D**. materi tersebut membahas tentang *brand image*, cara memasarkan produk, target marketing, serta analisis SWOT. Dimana seluruh peserta diajarkan secara langsung bagaimana cara meningkatkan omset penjualan melalui media sosial seperti Instagram, dan website. Membuat brand yang identik dengan karakteristik penjual, hingga diajarkan bagaimana membuat produk agar terlihat menarik dibandingkan dengan kompetitornya.

Gambar 1. Pemberian materi kewirausahaan

Selanjutnya, materi kedua disampaikan langsung oleh Dosen Rekayasa Keolahragaan, **Imam Safei, S.Pd., M.Or.** yang membahas tentang penanganan cedera olahraga, materi tersebut dikhususkan bagi para pemandu wisata untuk memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga yang dialami para pengunjung yang sedang bermain selancar dipantai. Dimana seluruh peserta melakukan praktek massase secara langsung ke sesama rekan peserta lain mulai dari penanganan cedera ringan seperti memar yang disebabkan oleh benturan, terkilir yang disebabkan oleh salah posisi tumpuan kaki pada saat bersalancar hingga fraktur yang disebabkan oleh benturan benda keras saat sedang berselancar. Selain penyampaian materi pelatihan, peserta juga dibekali dengan seminar KIT yang berisikan handbody lotion, handuk, dan matras untuk praktek simulasi massase cedera olahraga.

JURNAL DHARMA PENDIDIKAN DAN KEOLAHRAGAAN
Vol. 4 No. 2 (2024)
E-ISSN: 2808-1161
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan

Gambar 2. Pemberian materi Cedera Olahraga

Hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan pembinaan kewirausahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, pengembangan ide bisnis, serta manajemen usaha kecil. Rata-rata skor posttest meningkat sebesar 84.09%. sedangkan untuk Penanganan Cedera Olahraga, Peserta berhasil mempelajari teknik penanganan cedera ringan seperti keseleo, kram otot, dan luka ringan. Hasil *posttest* juga menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan skor rata-rata meningkat sebesar 87.23%. hasil data pre dan posttest dapat dilihat pada grafik 1.

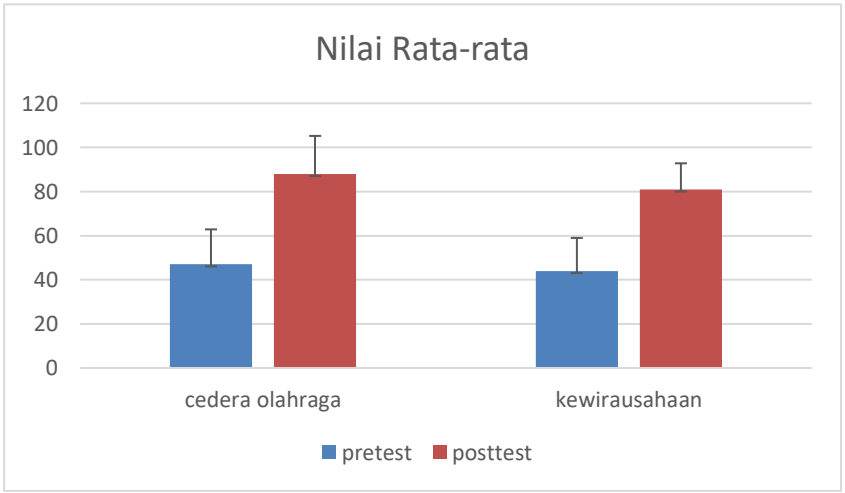

Grafik 1. Nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *pre-test* menunjukkan variasi pemahaman awal peserta, yang merupakan tantangan umum dalam program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan penelitian oleh (Alharbi et al., 2024), program pelatihan yang dirancang dengan baik dapat mengatasi kesenjangan pengetahuan awal melalui pendekatan yang terstruktur dan terfokus pada kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, peningkatan signifikan skor rata-rata dari pretest ke posttest (47 menjadi 88 untuk cedera olahraga dan 44 menjadi 81 untuk kewirausahaan) menunjukkan efektivitas pelatihan yang diberikan. Latihan praktis dan pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan seleuruh peserta, sebagaimana dikemukakan oleh (Pujianto et al., 2024; Rios et al., 2024) bahwa pendekatan hands-on meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari hasil posttest tetapi juga melalui partisipasi aktif dan antusiasme peserta. Penelitian oleh (Wondirad & Ewnetu, 2019) menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta merupakan indikator keberhasilan program pemberdayaan, karena mencerminkan adanya motivasi dan kesiapan untuk menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan, misalnya, dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis lokal dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tradisional (de Guzman et al., 2020). Selain itu, keterlibatan masyarakat yang antusias dapat mempercepat proses penguasaan keterampilan baru, sesuai dengan teori pembelajaran sosial oleh (Lyons & Berge, 2012), di mana peserta belajar dari satu sama lain dalam konteks sosial.

Efektivitas pelatihan dan partisipasi aktif memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan program. Program seperti ini telah menunjukkan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal, yang mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan, serta kesiapan menghadapi kondisi kedaruratan cedera olahraga. Rekomendasi untuk melanjutkan program ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan membantu mempertahankan keterampilan yang telah dipelajari dan memperkuat dampak program (Golden & Earp, 2012). Melakukan pelatihan secara berkala juga dapat memastikan bahwa peserta tetap up-to-date dengan pengetahuan baru dan teknik penanganan cedera olahraga yang lebih efektif (Safei et al., 2024).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini terbukti efektif dan berhasil memenuhi sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Peningkatan skor *post-test* dan partisipasi aktif masyarakat mengindikasikan keberhasilan dari metode pelatihan yang diterapkan. Menindaklanjuti dengan kegiatan yang lebih lanjut dapat memperkuat pencapaian ini, yang sejalan dengan rekomendasi studi-studi pemberdayaan masyarakat sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan program ini

dapat memberikan dampak jangka panjang bagi komunitas Desa Mandiri Sejati dan terus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan lokal. Selain itu, hasil dari pengabdian ini juga menyarankan adanya kegiatan lanjutan untuk memperkuat pencapaian yang telah diperoleh dan memastikan keberlanjutan program di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi uraian pengakuan kepada individu atau lembaga yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Alharbi, A., Nurfianti, A., Mullen, R. F., McClure, J. D., & Miller, W. H. (2024). The effectiveness of simulation-based learning (SBL) on students' knowledge and skills in nursing programs: a systematic review. *BMC Medical Education*, *24*(1), 1099. https://doi.org/10.1186/s12909-024-06080-z

Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 355–369. https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414

de Guzman, M. R. T., Kim, S., Taylor, S., & Padasas, I. (2020). Rural communities as a context for entrepreneurship: Exploring perceptions of youth and business owners. *Journal of Rural Studies*, *80*, 45–52. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.06.036

Golden, S. D., & Earp, J. A. L. (2012). Social Ecological Approaches to Individuals and Their Contexts. *Health Education & Behavior*, *39*(3), 364–372. https://doi.org/10.1177/1090198111418634

Laraswati, Made Prasta Yostitia Pradipta, & Hapsari Wahyuningsih. (2020). 58-68-pemberdayaan-masyarakat-melalui-pokdarwis-untuk-mengembangkan-desa-wisata-sumberbulu-di-desa-pendem-mojogedang-karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, *16*(1), 59–69.

Lyons, S. D., & Berge, Z. L. (2012). Social Learning Theory. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 3116–3118). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_1257

Pujianto, D., Doresta, R., Hidayat, A., & Wahyu Asririya Nengsih, A. (2024). *Meningkatkan Pengetahuan Guru Olahraga Melalui Penyusunan Instrumen Psychological Well-being*. *4*(1). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan

Rios, M., Hains, B., Koundinya, V., Abrams, C., & Stanard, V. (2024). Foundational Knowledge and Skills in Community Development: A Comparison of Educator

Perspectives. *Journal of Planning Education and Research*, *44*(2), 548–564. https://doi.org/10.1177/0739456X21997901

Safei, I., Damayanti Abdul Karim, D., Ayu Nabillah, A., Sembaba Tarigan, B., & Amalia Lestari, E. (2024). *Edukasi Penggunaan Suplemen yang Aman dan Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga bagi Guru Olahraga se-Kota Bandar Lampung*. *4*(1). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan

Sugiarti, Q. N., Ulfa, E. M., Inayati, K., Putri, A. A. W., Savana, B. A., Amelia, F., Wardani, E. P., & Awalludin, M. I. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Sport Tourism dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 241–248. https://doi.org/10.54082/jamsi.1074

Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2021). Pemberdayaan Pokdarwis Desa Kemloko Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris For Tourism. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 10, Issue 1).

Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu. *Land Use Policy*, *88*, 104155. https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104155